

## Faktor Pendukung Tingkat Kepatuhan Lansia Mengikuti Posyandu pada Era Pandemi Covid-19 di Klaten

Eni Maryati

Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia;  
enimaryati1592@gmail.com (koresponden)

Mei Rianita Elfrida Sinaga

Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia;  
mei@stikesbethesda.ac.id

### ABSTRACT

*One of the Indonesian government's programs to create healthy, independent and productive elderly people is Posyandu. The low number of elderly visits to posyandu during the Covid-19 pandemic has become the focus of attention, and this is influenced by several supporting factors. So research is needed that aims to describe the factors that support the level of compliance of the elderly in participating in the elderly Posyandu in the era of the Covid-19 pandemic in Klaten. This type of research was a descriptive study, involving 63 elderly as respondents, who were selected using a proportioned simple random sampling technique. Factors supporting the level of compliance of the elderly were measured using a questionnaire with 25 question items that have been declared valid and reliable. Data were analyzed descriptively in the form of frequency and proportion. The results showed that the proportion or percentage for each of the supporting factors for elderly adherence in attending the elderly Posyandu was: distance = 92.1%, cadre role = 77.8%, motivation = 71.4%, and family role = 50.8%. It could be concluded that distance, the role of cadres, motivation, and the role of the family were supporting factors for the level of adherence of the elderly in attending the elderly Posyandu during the Covid-19 pandemic in Klaten.*

**Keywords:** *elderly posyandu; the Covid-19 pandemic; elderly obedience; the role of cadres; family role*

### ABSTRAK

Salah satu program pemerintah Indonesia untuk mewujudkan lansia yang sehat, mandiri dan produktif yaitu posyandu. Rendahnya kunjungan lansia ke posyandu di era pandemi Covid-19 menjadi fokus perhatian, dan hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Maka diperlukan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung tingkat kepatuhan lansia dalam mengikuti posyandu lansia di era pandemi Covid-19 di Klaten. Jenis penelitian ini adalah studi deskriptif, yang melibatkan 63 lansia sebagai responden, yang dipilih dengan teknik *proportioned simple random sampling*. Faktor pendukung tingkat kepatuhan lansia diukur menggunakan kuesioner dengan 25 item pertanyaan yang sudah dinyatakan valid dan reliabel. Data dianalisis secara deskriptif berupa frekuensi dan proporsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi atau persentase untuk masing-masing faktor pendukung kepatuhan lansia dalam mengikuti posyandu lansia adalah: jarak = 92,1%, peran kader = 77,8%, motivasi = 71,4%, dan peran keluarga = 50,8%. Dapat disimpulkan bahwa jarak, peran kader, motivasi, dan peran keluarga merupakan faktor pendukung tingkat kepatuhan lansia mengikuti posyandu lansia pada masa pandemi Covid-19 di Klaten.

**Kata kunci:** posyandu lansia; pandemi Covid-19; kepatuhan lansia; peran kader; peran keluarga

### PENDAHULUAN

Lanjut usia (lansia) merupakan kelompok rentan dalam tahap akhir perkembangan kehidupan manusia, mulai dari usia 60 tahun sampai hampir mencapai 120 tahun atau 125 tahun. Proses menua merupakan proses fisiologis yang dialami setiap orang seiring bertambahnya usia. Proses ini akan mengakibatkan penurunan fungsi fisik, psikis, dan spiritual. Ketika mencapai usia tua adalah proses alami yang tidak dapat dihindari oleh manusia, dan merupakan sesuatu yang diberikan kepada semua orang untuk dinikmati, itu adalah kesempatan yang mengembirakan.<sup>(1,2)</sup>

Total lansia di dunia menurut WHO, di kawasan Asia Tenggara populasi lansia sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Pada tahun 2010 jumlah lansia 24 juta jiwa (9,77%) dari total populasi, dan tahun 2020 diperkirakan jumlah lansia mencapai 29 juta jiwa (11,34%) dari total populasi. Sehingga kesimpulannya terjadi peningkatan populasi lansia sekitar 5 juta jiwa lansia (1,5%) Sedangkan di Indonesia sendiri pada tahun 2020 diperkirakan jumlah lansia sekitar 80 juta jiwa. Pemerintah Indonesia telah mempunyai upaya peningkatan derajat kesehatan lansia dengan cara mencanangkan program posyandu lansia. Posyandu adalah salah satu bentuk upaya kesehatan berbasis masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat. Penyelenggaraan pembangunan kesehatan dan memberikan kemudahan akses kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan pada usia lanjut.<sup>(3)</sup>

Pemerintah Indonesia telah mempunyai upaya peningkatan derajat kesehatan lansia dengan cara mencanangkan program posyandu lansia. Posyandu adalah salah satu bentuk upaya kesehatan berbasis masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat. Penyelenggaraan pembangunan kesehatan dan memberikan kemudahan akses kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan pada usia lanjut.<sup>(3)</sup> Pelayanan posyandu lansia merupakan bentuk pelayanan garda depan dalam penerapan program pemerintah untuk pencapaian lanjut usia secara sehat mandiri dan produktif. Posyandu lansia dirancang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan lansia sehingga lansia menikmati masa tua yang bahagia dan berdaya guna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Program posyandu ini juga dapat meningkatkan kesadaran lansia untuk kesejahteraan kesehatannya sendiri. Dampak ketidakaktifan lansia terhadap keikutsertaan dalam kegiatan

posyandu lansia yaitu kondisi kesehatan tidak terkontrol dengan baik sehingga mengakibatkan penurunan kondisi tubuh dan proses menua yang dikhawatirkan dapat berakibat fatal dan mengancam jiwa, selain itu juga mempengaruhi perekonomian negara. Target nasional yang ditetapkan oleh Departemen Kesehatan RI yaitu 70% dari total lansia yang terdaftar.<sup>(3,4)</sup>

Dalam pelaksanaan posyandu lansia terdapat banyak faktor yang mempengaruhi minat lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut antara lain faktor *predisposisi*, faktor pendukung (*enabling factor*) dan faktor penguat. Faktor lain yang mempengaruhi minat lansia ke posyandu lansia yaitu pandemi Covid-19, dimana hal ini termasuk masalah global termasuk di Indonesia, yang berdampak terhadap pelaksanaan kegiatan posyandu lansia.

Masalah yang dihadapi peneliti bahwa di Desa Wonosari Trucuk Klaten mempunyai posyandu lansia yang aktif dan waktu melakukan wawancara 5 lansia 3 dari lansia tersebut tidak pernah datang ke posyandu lansia karena tidak mengetahui jadwal kegiatan posyandu lansia. Data ini diperkuat dari jumlah kunjungan lansia 3 bulan terakhir dari bulan Agustus sampai dengan Oktober 2021 jumlah kunjungan lansia rata-rata 63 orang dimana kehadiran lansia hanya sekitar 15 sampai 20 orang dari total anggota lansia, dan kehadiran lansia dalam satu tahun hanya 20% lansia yang hadir sedangkan target dari Kemenkes kehadiran lansia 80% kehadiran atau 8 sampai 12 kali dalam satu tahun dimana pelaksanaannya satu bulan sekali. Mayoritas pengunjung yang datang ke posyandu lansia adalah pra lansia. Penelitian ini belum pernah dilakukan dan memiliki urgensi untuk meningkatkan pemahaman dan dukungan keluarga dalam pendampingan pelayanan kesehatan pada lansia. Berdasarkan uraian maka diperlukan penelitian untuk mengetahui faktor pendukung tingkat kepatuhan lansia dalam mengikuti posyandu lansia di Desa Wonosari Trucuk Klaten di era pandemi Covid-19.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *proportionate simple random* sebanyak 63 lansia. Penelitian dilakukan di Desa Wonosari Trucuk Klaten pada bulan Maret 2022. Penelitian ini dilakukan pada lansia laki-laki dan perempuan berusia 60 tahun ke atas, lansia yang bersedia menjadi responden, lansia yang dapat membaca dan menulis. Data dianalisis secara deskriptif berupa frekuensi dan proporsi. Penelitian ini telah lolos uji etik oleh KEPK STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dengan No.018/KEPK.02.01/II/2022.

Penelitian ini dilakukan dengan mengisi kuesioner secara tatap muka pada saat kunjungan rumah. Peneliti mendampingi responden untuk kuesioner dengan memberikan *informed consent* sebagai persetujuan responden. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan 25 item pertanyaan yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada 30 lansia dengan hasil  $r_{tabel}$  0,361 dan nilai *cronbach's alpha* 0,793.

## HASIL

Tabel 1 menunjukkan hasil analisis deskriptif untuk karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, dan pendidikan. Dari 63 responden diperoleh data mayoritas usia lansia yang mengikuti posyandu lansia 60-74 tahun (98,4%), jenis kelamin perempuan (54%), tingkat pendidikan SMP (42,9%).

Tabel 2 menunjukkan faktor pendukung tingkat kepatuhan lansia mengikuti posyandu lansia di Klaten, Indonesia. Tentang faktor pendukung tingkat kepatuhan lansia mengikuti posyandu lansia, proporsi tertinggi untuk jarak tempuh dari rumah ke posyandu lansia adalah dalam kategori cukup (92,1%), proporsi tertinggi untuk motivasi adalah dalam kategori baik (71,4%), proporsi tertinggi untuk peran keluarga adalah dalam kategori baik (50,8%), proporsi tertinggi untuk peran kader adalah dalam kategori baik (77,8%).

Tabel 1. Karakteristik responden yang mengikuti posyandu lansia di Klaten

Karakteristik responden	Kategori	Persentase
Usia (tahun)	60-74	98,4
	75-89	1,6
	>90	0
Jenis Kelamin	Laki-laki	46
	Perempuan	54
Pendidikan	Tidak tamat SD	1,6
	SD	31,7
	SMP	42,9
	SMA	20,6
	Perguruan tinggi	3,2

Tabel 2. Faktor pendukung tingkat kepatuhan lansia mengikuti posyandu lansia di Klaten

Faktor pendukung	Kategori	Persentase
Jarak	Baik	7,9
	Cukup	92,1
	Buruk	0
Motivasi	Baik	71,4
	Cukup	28,6
	Buruk	0
Peran keluarga	Baik	50,8
	Cukup	44,4
	Buruk	4,8
Peran kader	Baik	77,8
	Cukup	22,2
	Buruk	0

## PEMBAHASAN

Usia lansia yang cenderung semakin tua semakin sering lansia mengalami sakit sehingga semakin sering pula mereka memanfaatkan pelayanan kesehatan di posyandu tersebut. Selain itu tugas perkembangan lansia juga dapat menyesuaikan diri dengan menurunnya kekuatan fisik dan kesehatan. Penelitian Hennewati menjelaskan bahwa bahwa lansia yang cenderung bertambah tua sering mengalami gangguan kesehatan dan fungsi organ tubuh yang kurang baik, oleh karena itu lansia lebih sering menggunakan pelayanan kesehatan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa lansia yang tahap awal lebih mampu secara fisik untuk dapat lebih mandiri ke pelayanan kesehatan untuk mencegah sakit yang serius.<sup>(5)</sup>

Jenis kelamin perempuan cenderung lebih peduli terhadap kesehatan. Hal ini didukung dalam penelitian Fahrur bahwa wanita dengan usia lanjut cenderung lebih berperilaku yang baik, untuk mengunjungi posyandu daripada pria yang cenderung sedang dan rendah hal ini disebabkan perbedaan sikap, bahwa perempuan lebih rajin sedangkan laki-laki lebih mudah bosan ketika mengikuti program lansia di posyandu. Disimpulkan bahwa perempuan lebih aktif dalam dan patuh akan masalah kesehatannya dibandingkan laki-laki yang memiliki rasa sikap cepat bosan dalam mengikuti kegiatan posyandu.<sup>(6)</sup>

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan potensi dirinya sendiri dan ketrampilan yang diperlukan oleh masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Wati mengemukakan bahwa tingkat pendidikan responden membatasi kemampuan lansia untuk memahami kondisi dirinya sendiri dan mencari solusi untuk kondisi kesehatan lansia. Pendidikan seseorang yang tinggi akan memiliki respon yang lebih rasional terhadap masalah, resiko depresi dan juga motivasi kerja akan berpotensi daripada mereka yang berpendidikan rendah atau sedang. Asumsi peneliti disini mengemukakan bahwa Pendidikan yang tinggi mampu untuk mencegah dan menjaga kesehatannya dengan mengikuti kegiatan posyandu lansia dengan memantau status kesehatannya setiap bulan.<sup>(7)</sup>

Jarak tempuh yang dekat antara posyandu dengan rumah tinggal akan membuat lansia mudah menjangkau posyandu. Menurut penelitian Mawadah menjelaskan bahwa kemudahan dalam menjangkau lokasi posyandu ini mempunyai hubungan dengan faktor keamanan ataupun keselamatan bagi lansia, maka hal tersebut dapat mendorong minat atau motivasi lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu. Selain itu menurut penelitian Puspita bahwa menjangkau posyandu, lansia memerlukan waktu yang berbeda, mengingat jarak rumahnya tidak sama. Hal ini di dukung oleh penelitian Desy bahwa adanya hubungan antara jarak dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia, hal ini dibuktikan bahwa lansia yang mempunyai jarak rumah yang dekat dengan posyandu lansia akan lebih rajin dan mudah menjangkau posyandu tanpa mengalami kelelahan fisik maupun biaya *transport* yang dikeluarkan. Pendapat ini diperkuat oleh kurnia bahwa waktu tempuh yang baik membutuhkan waktu kurang dari menit. Asumsi peneliti disini bahwa jarak yang dekat antara rumah dengan posyandu lansia membutuhkan waktu kurang dari sepuluh menit untuk menuju posyandu lansia yang membuat lansia mempunyai motivasi untuk datang ke posyandu lansia.<sup>(8-11)</sup>

Motivasi merupakan perilaku yang dapat meningkatkan perilaku seseorang untuk memenuhi kebutuhan. Menurut Armia menjelaskan bahwa lansia mempunyai buku kartu menuju sehat, dimana kartu ini sebagai petunjuk untuk lansia yang mempunyai motivasi yang baik jika patuh mengikuti kegiatan posyandu lansia sebanyak lebih dari sama dengan delapan kali selama satu tahun. Sedangkan motivasi lansia yang buruk jika lansia tidak patuh dalam mengikuti kegiatan posyandu untuk angka kehadirannya kurang dari delapan kali dalam setahun. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sari mengemukakan bahwa motivasi lansia dari segi intrinsik untuk mengikuti posyandu lansia dengan kategori baik, hal ini disebabkan bahwa lansia menyadari akan manfaat posyandu lansia tersebut, motivasi itu timbul karena adanya kebutuhan, dimana kebutuhan itu menunjukkan kekurangan yang dialami oleh lansia. Pentingnya motivasi lansia dalam menggerakkan atau mengubah lansia untuk munculnya keinginan dan kemauan dalam melakukan sesuatu sehingga memperoleh hasil atau capaian tujuan tertentu. Motivasi lansia yang tinggi untuk melaksanakan sesuatu yang terkait dengan kebutuhan, atau keinginan yang akhirnya mampu mewujudkan harapan menjadi kenyataan. Bentuk motivasi yang dilakukan salah satunya Mengunjungi kegiatan ke posyandu lansia secara aktif akan mempunyai indek masa tubuh normal, hal ini disebabkan karena lansia merupakan kelompok rentan dalam hal kesehatan sehingga harus terkontrol untuk status kesehatannya. Penelitian lain yang mendukung yang dilakukan oleh Oktaviani & Wahyono menjelaskan bahwa Motivasi adalah suatu kekuatan yang berada pada lansia sebagai penggerak tingkah laku lansia. Peneliti menjelaskan bahwa motivasi lansia mengikuti posyandu lansia yaitu motivasi yang dimiliki lansia ini sangat tinggi karena lansia membutuhkan pelayanan kesehatan untuk mendeteksi dini penyakit tidak menular (PTM), khususnya di era pandemic Covid-19. Pemeriksaan itu yang diperlukan untuk menjaga kondisi tubuh agar tetap sehat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa motivasi dari diri lansia sendiri dapat menggerakkan atau mengubah seseorang agar timbul keinginan untuk melakukan sesuatu yang lebih baik.<sup>(12-14)</sup>

Keluarga merupakan unit terkecil dan unit terdekat dengan lansia. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mawadah menjelaskan bahwa keluarga sangat berperan dalam mendorong minat lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia, karena keluarga merupakan kerabat terdekat atau unit terkecil dari masyarakat yang dapat memahami keadaan atau kondisi lansia. Hal ini juga di dukung oleh penelitian Nurhayati dimana keluarga menjadi motivator yang kuat bagi lansia dan mampu menyediakan diri untuk mendampingi maupun mengantar lansia ke posyandu, hal ini mengingatkan lansia terkadang lupa akan jadwal kegiatan posyandu dan mempunyai usaha untuk mengatasi kesulitan atau permasalahan dengan lansia. Semakin bertambahnya usia maka lansia mengalami penurunan memori dan fungsi tubuh yang menyebabkan lansia membutuhkan bantuan orang lain. Dukungan keluarga yang baik dapat mempengaruhi kesehatan lansia yang stabil dalam mengikuti kegiatan posyandu. Hal yang sama dalam penelitian Desy menunjukkan bahwa adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia. Hal ini disebabkan peran keluarga sangat berpengaruh terhadap lansia, apabila sikap salah satu anggota keluarga sangat berperan, maka lansia akan bertindak sesuai dengan sikap anggota keluarganya.<sup>(8,10,15)</sup>

Peran kader merupakan suatu motivator atau penyuluhan kesehatan yang mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terkait dengan perlunya hidup sehat, dan mampu memaksimalkan sarana kesehatan yang ada. Kader merupakan orang yang dapat mengoptimalkan posyandu lansia guna meningkatkan kualitas hidup lansia, serta terjaganya kondisi kesehatan lansia. Menurut Kusumawardani menjelaskan bahwa orang yang sudah dewasa baik pria atau wanita yang dipandang mampu oleh masyarakat serta mempunyai kelebihan berupa keberhasilan dalam kegiatan dan mempunyai keluwesan dalam menjalin hubungan dengan masyarakat status sosial ekonomi dan lain lain. Kader juga mempunyai tugas dan memiliki peran yang dapat berkomunikasi dengan baik dengan individu, kelompok atau masyarakat. Kader juga dapat membina kerjasama yang baik dengan semua pihak yang terkait untuk pelaksanaan posyandu serta mampu memantau pertumbuhan dan perkembangan lansia. Kader juga harus mampu memperhatikan dan meningkatkan kualitas diri sebagai seseorang yang dipandang oleh masyarakat dapat memberikan informasi terkait tentang kesehatan, melengkapi diri dengan ketrampilan yang memadai dalam pelayanan posyandu, dan dapat memberikan perhatian yang lebih terhadap masyarakat untuk mendorong keinginan masyarakat untuk mengikuti kegiatan ke posyandu lansia. Hal ini juga di dukung oleh penelitian Abdurrahman dan Soesanto bahwa gambaran peran kader yang baik sebagai koordinator dalam hal kehadiran dalam rapat, pembagian tugas, evaluasi kegiatan. Peran yang baik sebagai penggerak masyarakat dalam hal aktif berkoordinasi dengan aparat desa aktif dalam pergerakan lansia. Peran yang baik sebagai pemberi promosi kesehatan dalam hal mampu memberi Pendidikan kesehatan, menyediakan alat peraga dan leaflet, peran kader yang baik pada pemberi pertolongan dasar dalam hal pendaftaran, pengukuran status gizi, pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan lab sederhana. Peran yang baik pada pendokumentasian dalam hal pendokumentasian masalah teknis dan kesehatan serta hasilnya digunakan untuk evaluasi. <sup>(16,17)</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jarak, peran kader, motivasi, dan peran keluarga merupakan faktor pendukung tingkat kepatuhan lansia mengikuti posyandu lansia pada masa pandemi Covid-19 di Klaten. Disarankan agar dilakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam tentang hubungan antara faktor pendukung dengan tingkat kepatuhan lansia mengikuti posyandu lansia.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Festi P. Lanjut Usia Perspektif dan Masalah. Surabaya: UMSurabaya Publishing; 2018.
2. Sujana HDS, Treesia B, Wibowo AT. Perspektif Lansia Terhadap Aktivitas Fisik dan Kesejahteraan Jasmani di Desa Margosari Salatiga. *J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. 2017;8(2):89–99.
3. Rauf S, Malawat, Makayaino Z. *Pandu Lansia*. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini; 2021.
4. Noventi N. Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kunjungan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Peusangan Sibliah Krueng Kabupaten Bireuen Tahun 2019. 2019.
5. Hennewati. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lanjut Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Aceh Timur. 2008.
6. Fahrudin. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Lansia di RW VII Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir. 2009.
7. Wati KNT. Keaktifan Berorganisasi sebagai Faktor Pendukung Psychological Well-being bagi Lanjut Usia. 2019;242–8.
8. Mawadah E. Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia di Puskesmas Aras Kabu Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017. Medan: Universitas Sumatera Utara; 2018.
9. Puspita E. Hubungan Jarak Rumah dan Peran Kader Posyandu dengan Partisipasi Kunjungan di Desa Patalan, Jetis, Bantul. 2016.
10. Desy W. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Pos Pembinaan Terpadu pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Ciputat. 2017.
11. Kurnia N. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Balita dalam Pemanfaatan Pelayanan Gizi Balita di Posyandu Kelurahan Sukasari Kecamatan Tangerang Kota Tangerang Tahun 2011. 2011.
12. Arnia. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Lansia dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu di Posyandu Samata. 2017.
13. Sari P. Gambaran Motivasi Lansia dalam Mengikuti Posyandu Lansia di Dusun Siluk 1 Selopamiro Imogiri Bantul Yogyakarta. Keperawatan. 2009.
14. Oktaviani Y, Wahyono B. Partisipasi Lansia pada Program Posbindu PTM dalam Masa Pandemi Covid-19. *Higeia J Public Heal Res Dev*. 2022;2(2):227–38.
15. Nurhayati S, Safitri HH, Apriliyanti R, Karya U, Semarang H. Dukungan Keluarga terhadap Lansia pada Era Pandemi Covid 19. *Pros Semin Nas UNIMUS*. 2021;4:1125–36.
16. Kusumawardani PA, Cholifah S. Peningkatan Peran Kader Lansia dalam Meningkatkan Kesehatan Lansia di masa pandemi covid-19 Desa Penatarsewu Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo. *Proceeding*. 2021;2019-22.
17. Abdurrahman NN, Soesanto E. Gambaran Peran Kader dalam Meningkatkan Pelayanan Posyandu Lansia “Sumber Sehat” di Desa Kangkung Rw 05, Kecamatan Mranggen. 2019.